

## PENANAMAN BUDAYA MEMBACA DONGENG MELALUI RUMAH PINTAR DI DESA MARMOYO

**Yulianah Prihatin**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Hasyim Asy'ari  
Email: yuliaana553@gmail.com

**Abstract.** *The low interest in reading in Indonesia, requires educational institutions to create innovations to help increase public interest in reading. In 2011, based on data from the World's Most Literate Nations, Indonesia ranked 60th in the population's interest in reading. The sequence is classified as low compared to other countries. Currently the government has made the National Literacy Movement as an effort to increase the percentage of people's interest in reading. But it needs to be supported by many parties. Based on this, the KKNT team in the village of Marmoyo made an innovation to establish a Smart House so that the community would be more fond of reading, especially reading stories to their children. Fairy tales are one form of folklore that develops both orally and in writing. Regions in Indonesia have thousands of fairy tales that are worth preserving, because the young generation knows and knows the developing tales. In addition, the activity of reading fairy tales to children (ndongeng) proved able to instill character and create closeness between parents and children. The method in this service is carried out by analyzing the situation of partners, reviewing literature / references related to the theme of PKM, conducting a fairytale reading training with an interesting method in Marmoyo village for two days, civilizing reading fairy tales through smart homes. The fairytale reading training program and the application of the Smart House in the village of Marmoyo proved to be able to change the mindset of the community about the benefits of fairy tales, as well as facilitate the community in finding reading material.*

**Keywords:** *fairy tale, character*

**Abstrak.** Rendahnya minat baca di Indonesia, mengharuskan lembaga pendidikan menciptakan inovasi untuk membantu menaikkan minat baca masyarakat. Pada tahun 2011 berdasarkan data dari World's Most Literate Nations, Indonesia berada pada urutan ke 60 tentang minat baca penduduknya. Urutan itu tergolong urutan yang rendah dibandingkan negara-negara yang lainnya. Saat ini pemerintah sudah membuat Gerakan Literasi Nasional sebagai bentuk upaya menaikkan persentase minat baca masyarakat. Namun hal itu perlu didukung oleh banyak pihak. Berdasarkan hal tersebut, tim KKNT di desa Marmoyo membuat inovasi untuk mendirikan Rumah Pintar agar masyarakat semakin gemar membaca, terutama membacakan dongeng untuk anak-anaknya. Dongeng merupakan salah satu bentuk dari cerita rakyat yang berkembang baik secara lisan maupun tulis. Daerah di Indonesia memiliki ribuan dongeng yang patut untuk dilestarikan, hal tersebut dikarenakan agar generasi muda mengenal dan mengetahui dongeng yang berkembang. Selain itu, kegiatan membacakan dongeng pada anak (ndongeng) terbukti mampu menanamkan karakter dan menciptakan kedekatan antara orang tua dan anak. Metode pada pengabdian ini dilakukan dengan cara analisis situasi mitra, Pengkajian pustaka/referensi yang terkait dengan tema PKM, pelaksanaan Pelatihan membaca dongeng dengan metode yang menarik di desa Marmoyo selama dua hari, pembudayaan membaca dongeng melalui rumah pintar. Program pelatihan membaca dongeng dan penerapan Rumah Pintar di desa Marmoyo terbukti mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang manfaat dongeng, serta memudahkan masyarakat dalam mencari bahan bacaan.

**Kata Kunci:** dongeng, karakter

### PENDAHULUAN

Pada tahun 2011 berdasarkan data dari *World's Most Literate Nations*, Indonesia berada pada urutan ke 60 tentang minat baca penduduknya. Urutan itu tergolong urutan yang rendah dibandingkan negara-negara yang lainnya. Membaca merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan wawasan berpikir dan memperluas

pengetahuan seseorang, karena buku atau bahan bacaan merupakan alat komunikasi masyarakat berbudaya dan berperan penting dalam kehidupan sosial. Menurut Rahim (2001) membaca juga meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah skemata menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan

objek, tempat, tindakan atau peristiwa. Dengan membaca juga dapat mengetahui sejarah suatu bangsa, kejadian masa lampau atau yang tentang kejadian menarik lainnya (Munaf, 2002).

Syafi'ie (1994) menyebutkan hakikat membaca adalah: (a) Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. (b) Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. (c) Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai. (d) Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. (e) Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut. (f) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. (g) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.

Aktifitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga adapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi suatu bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam bacaan (Asdam, 2016). Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkn informasi yang

dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena akan fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Penetapan tujuan membaca harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) menggunakan persyaratan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan atau dicari ketika seseorang sedang membaca, dan (2) memberikan gambaran yang mudah dipahami seseorang tentang apa yang semestinya mampu dilakukan setelah membaca.

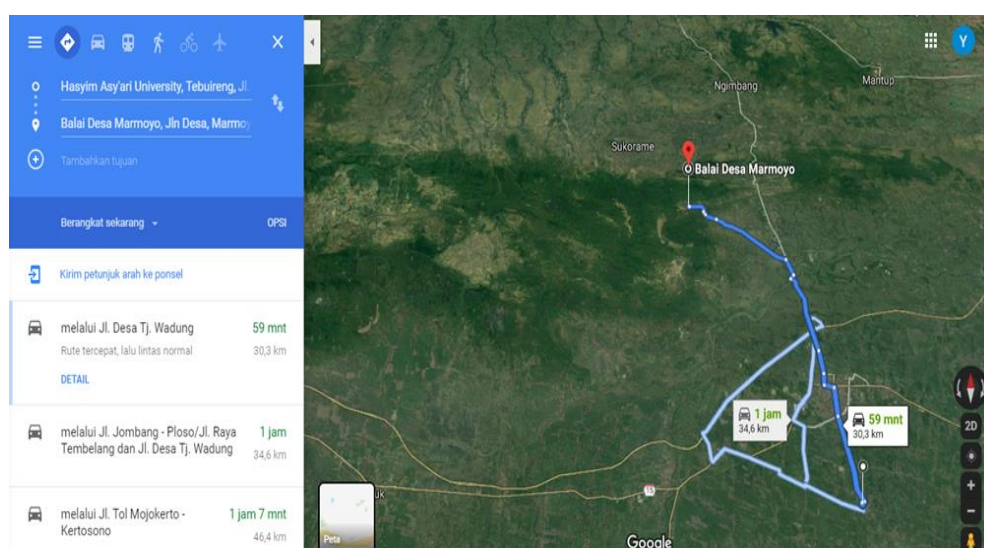
Salah satu jenis teks yang dapat dibuat sebagai bahan bacaan dan memiliki nilai karakter ang bagus untuk perkembangan anak adalah Dongeng. Dongeng merupakan salah satu bentuk cerita rakyat yang jumlahnya ratusan di Indonesia. Bascom (Danandjaja, 2007) menguraikan bahwa cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga yaitu: mite, legenda, dan dongeng. Dongeng merupakan bagian dari tradisi lisan yang pernah hidup dan menjadi milik masyarakat yang diwariskan secara lisan dan turun-temurun. Dongeng merupakan buah pikiran leluhur bangsa yang mengandung pesan. Pada dongeng diketahui sejarah, pengalaman, pandangan hidup, adat-istiadat, politik, cita-cita, dan kegiatan lain yang terdapat di suatu daerah. Dongeng mengandung nilai-nilai budaya, agama, pendidikan, sosial dan lain-lain. Pada saat ini, eksistensi dongeng terutama dongeng daerah terkalahkan dengan cerita dari luar negeri. Generasi muda lebih mengenal cerita cinderella dibandingkan dengan cerita tentang asal-usul daerah. Perkembangan teknologi yang semakin canggih secara tidak langsung menggeser keberadaan dongeng yang sudah lama berkembang di masyarakat. Sangat sedikit anak-anak masa ini yang mendengarkan dan mengapresiasi dongeng yang ada di daerahnya. Mereka merasa asing dengan kebudayaan lokal yang ada di daerahnya. Padahal, jika dikaji lebih dalam, setiap cerita rakyat mengandung banyak falsafah hidup, nilai-nilai positif dan karifan lokal

yang melatarbelakangi kehidupan mereka yang dapat dimanfaatkan sebagai cerminan kehidupan dimasa mendatang.

Menurut Nurgiyantoro (2005) dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (filktale) yang cukup beragam cakupannya. Bahkan, memudahkan penyebutan, semua cerita lama termaksud ketiga jenis yang di bicarakan diatas disebut sebagai dongeng. Misalnya dongeng Kancil pencuri Kentimun, Kancil Dengan Buaya, Asal Usul Terjadinya Gunung Tangkuban perahu, ciung Wanara, bawang merah dan Bawang Putih, Timun Emas dan sebagainya.

Salah satu upaya agar generasi muda lebih mengapresiasi dongeng adalah pengoptimalan melalui keluarga. Orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat pentig dalam pengenalan dongeng pada anak. Pembudayaan

membaca dongeng di lingkungan keluarga dapat meningkatkan hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Selain itu, pembiasaan membaca dongeng di keluarga diharapkan mampu mendukung program pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah. Pendidikan karakter adalah upaya-upaya terencana dan terperinci yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lainnya, lingkungan, bangsa dan negara yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan.



**Gambar 1. Lokasi desa Marmoyo**

Pada kenyataannya, banyak keluarga, terutama orang tua tidak mengetahui pentingnya budaya membaca dongeng untuk anak, seperti di Desa Marmoyo. Desa Marmoyo terletak di kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Salah satu desa lokasi KKNT Universitas Hasyim Asy'ari. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dirancang sebagai salah satu pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat lewat penyuluhan, pembimbingan, pendampingan, dan lain-lain untuk membantu meningkatkan kualitas hidup berbagai lapisan masyarakat.

Mahasiswa dibimbing oleh DPL untuk membuat Program kerja kelompok yang mana

dibagi menjadi perdivisi antara lain keagamaan, pendidikan, kewirausahaan, kelembagaan, dan kesehatan. Setiap kelompok divisi menyusun program utama, pendukung, dan bantu untuk dijalankan serta diterapkan di masyarakat. Desa Marmoyo memiliki 1 masjid, 2 musholah, 1 SD, 1 TK/PAUD, 1 Puskesmas. Letak Desa Marmoyo berada di tengah hutan jati yang pada saat musim kemarau masyarkat kesulitan mendapatkan air karena kekeringan. Program Desa di Marmoyo diawali dari musyawarah Dusun yang dilanjutkan ke musyawarah Desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT/RW, Pemerintah Desa beserta BPD dalam rangka

penggalan gagasan. Dari penggalan gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Desa dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat dapat tertampung. Berdasarkan hasil observasi, 90% orang tua di desa Marmoyo tidak pernah membacakan dongeng pada anaknya.

Beberapa alasannya yaitu sulitnya sumber belajar yang berhubungan dengan dongeng dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya membacakan dongeng pada anak. Perlu adanya solusi dan usaha dalam menghadapi masalah yang dialami oleh masyarakat desa Marmoyo. Beberapa solusi disiapkan oleh tim dosen pembimbing lapangan (DPL) KKNT Universitas Hasyim Asy'ari dan mahasiswa yaitu pertama, memberikan pelatihan cara membaca dongeng yang baik pada masyarakat desa Marmoyo. Kedua, melakukan pembudayaan membaca dongeng dengan menyediakan fasilitas rumah pintar agar masyarakat desa Marmoyo tidak mengalami kesulitan mencari dongeng. Rumah pintar merupakan lokasi dimana masyarakat dengan mudah dapat mengakses berbagai macam buku dongeng, dan dapat meminjam untuk digunakan di rumah. Berangkat dari masalah mitra serta solusi yang ditawarkan, maka kami mengangkat dua fokus yaitu pelatihan membaca dongeng dan penerapan Rumah Pintar sebagai sarana untuk membudayakan membaca di kalangan masyarakat desa Marmoyo.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis situasi Mitra**

Pada tahap ini sudah dilakukan analisis situasi di desa Marmoyo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa Marmoyo saat ini. Jika permasalahan sudah diketahui maka langkah selanjutnya adalah dengan merencanakan solusi yang terbaik untuk mitra dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Berikut hasil analisis situasi mitra yang

dilakukan dengan wawancara dan survey, yaitu :

- a. Budaya membaca dongeng masyarakat Desa marmoyo masih sangat rendah
  - b. Minimnya fasilitas untuk mencari dongeng
2. Pengkajian pustaka/referensi yang terkait dengan tema PKM

Kegiatan ini bertujuan untuk mengambil langkah dalam memberikan solusi terbaik bagi mitra. Pemberian solusi ini bukan hanya asal tanpa dasar yang kuat. Namun, sudah didasarkan pada para ahli. Adapun solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra menjadi tema pada PKM ini yaitu "Pelatihan dan Pembudayaan Membaca Dongeng melalui Rumah Pintar di Desa Marmoyo".

3. Pelaksanaan Pelatihan di desa Marmoyo selama dua hari

Tahap ini merupakan tahap pelatihan pada masyarakat tentang cara membaca dongeng agar menarik perhatian anak-anak.

4. Pembudayaan Membaca dongeng

Pada tahap ini, masyarakat sudah mulai dibiasakan membacakan dongeng pada anak. Masyarakat dapat mengakses rumah pintar untuk mendapatkan buku dongeng. Rumah pintar di tempatkan di balai desa Marmoyo. Pembudayaan ini berlangsung selama program KKNT di desa Marmoyo.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

##### **1. Pelatihan Membaca Dongeng di Desa Marmoyo**

Kegiatan pelatihan membaca dongeng diawali dengan pengenalan dongeng kepada anak-anak desa Marmoyo. Kegiatan pengenalan ini dilakukan pada saat peringatan Hari Anak Nasional tanggal 23 Juli 2019 yang dilaksanakan di balai desa Marmoyo. Anak-anak dikenalkan dengan berbagai macam dongeng lokal yang ada di sekitar desa. Kegiatan pengenalan hanya berlangsung selama satu hari.



**Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Dongeng pada Acara Hari Anak Nasional**

Setelah melakukan pengenalan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan metode membaca dongeng selama dua hari yaitu tanggal 24-25 Juli 2019. Pelatihan ini dibimbing oleh beberapa ahli bahasa dari Universitas Hasyim Asy'ari. Terdapat empat ahli bahasa yang menjadi pemateri, dengan rincian satu hari dua pemateri. Kegiatan pelatihan membaca dongeng dilaksanakan di balai desa marmoyo mulai pukul 08.00-11.00 sesi I dan pukul 13.00-16.00 sesi II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, mayoritas masyarakat antusias mengikuti kegiatan. Antusias masyarakat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang menghadiri acara selama dua hari. Peserta yang hadir didominasi oleh kelompok Ibu dan Anak, sedangkan peserta laki-laki hanya beberapa saja. Selain itu, dalam angket yang disebarkan juga diketahui bahwa masyarakat senang dengan adanya kegiatan pelatihan. Kendala selama proses pelatihan diantaranya yaitu:

- a. Ketidaksesuaian waktu pelaksanaan, hal ini dikarenakan peserta masih banyak yang menyelesaikan pekerjaan rumah ketika pagi hari, sehingga banyak yang terlambat pada sesi I. Pada sesi II, masyarakat lebih tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.
- b. Peserta yang datang didominasi oleh masyarakat yang dekat dengan lokasi

pelatihan. Hal tersebut dikarenakan jarak beberapa rumah warga jauh dari lokasi pelatihan.

Meskipun terdapat beberapa kendala, namun tidak mengurangi semangat masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Selama proses pelatihan masyarakat juga dibimbing untuk praktik langsung dalam menerapkan metode membaca dongeng.

## **2. Penerapan Rumah Pintar di Desa Marmoyo**

Kegiatan kedua yaitu kegiatan penerapan rumah pintar di desa Marmoyo. Kegiatan ini adalah kegiatan lanjutan sekaligus aplikasi dari pelatihan yang dilakukan selama dua hari. Rumah Pintar yang dimaksudkan dalam pengabdian ini adalah penerapan pos literasi berupa mading dan taman baca. Mading ditempatkan di beberapa lokasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat seperti, balai desa, masjid, dan puskesmas. Sedangkan taman baca diletakkan dibalai desa. Taman baca yang disediakan diisi dengan macam-macam koleksi buku dongeng Indonesia. Buku dongeng yang dijadikan bahan bacaan adalah buku dongeng sederhana yang tidak terlalu berat isinya dan memiliki banyak gambar. Hal tersebut dengan alasan agar masyarakat yang juga masih belajar membaca tidak mengalami kesulitan. Taman baca dilengkapi dengan kurang lebih

300 buku dongeng. Di taman baca, masyarakat bisa membaca buku di tempat atau bisa membawa pulang untuk dibaca di rumah. Waktu peminjaman untuk satu buku hanya dua hari, setelah itu masyarakat wajib mengembalikan di taman baca dan menulis di buku laporan yang sudah disediakan oleh panitia. Setiap satu minggu sekali panitia akan melakukan rekapan data peminjam buku di taman baca. Penerapan rumah pintar dipantau oleh tim dosen dan mahasiswa selama dua bulan yaitu bulan Agustus dan September, setelah itu dilanjutkan oleh pemuda karang taruna dan remaja masjid untuk keberlanjutan program.

Selama dua bulan, masyarakat desa Marmoyo sangat antusias dengan adanya program Rumah Pintar. Data diperoleh dari angket dan hasil wawancara dengan warga. Selama dua bulan, Rumah Pintar menjadi salah satu tempat favorit bagi warga maupun anak-anak untuk berkumpul di hari minggu pagi atau sore hari. Selama dua bulan dilakukan program Rumah Pintar, sekitar 60% masyarakat sudah gemar membaca dongeng untuk anak-anak di rumah. Data tersebut diperoleh melalui angket yang disebar pascapelaksanaan. Rumah Pintar terbukti menjadi akses masyarakat untuk mencari bahan bacaan (dongeng) dengan mudah. Target Pengabdian ini adalah masyarakat desa Marmoyo paham tentang pentingnya membacakan dongeng pada anak, mengetahui metode yang menarik untuk membaca dongeng, masyarakat desa Marmoyo menjadi terbiasa untuk membacakan dongeng dan juga mudah dalam mencari dongeng.

## KESIMPULAN

Keberadaan Rumah Pintar menjadi salah satu alternative bagi warga untuk menghabiskan waktu membaca dongeng. Masyarakat juga antusias dengan diadakannya program pelatihan membaca dongeng, sehingga mereka mengetahui cara atau metode membaca dongeng yang

menarik. Selama dua bulan, Rumah Pintar menjadi salah satu tempat favorit bagi warga maupun anak-anak untuk berkumpul di hari minggu pagi atau sore hari. Selama dua bulan dilakukan program Rumah Pintar, sekitar 60% masyarakat sudah gemar mendongeng untuk anak-anak di rumah. Data tersebut diperoleh melalui angket yang disebar pascapelaksanaan. Rumah Pintar terbukti menjadi akses masyarakat untuk mencari bahan bacaan (dongeng) dengan mudah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Marmoyo, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang yang telah menjadi mitra pengabdian dan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, Muhammad. (2016). *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: LIPa.
- Danandjaja. (2007). *Foklore Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Munaf, Y. (2002). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, 3 (2):241-250.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajamada Uneversity Pres.
- Rahim, F. (2001). Pengajaran Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Skema Komposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, 2 (2): 157-172.
- Syafi'ie, Imam. (1999). *Pengajaran Membaca Terpadu. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: IKIP.